

## **PROMOSI KESEHATAN TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM MENGUNAKAN MADU**

**Anggraini<sup>1</sup>, Putri Sawitri<sup>2</sup>, Ni Kadek Intan Suarniti<sup>3</sup>, Siti Alinda<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Program studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan,  
Universitas Malahayati

[email [Korespondensi:albar\\_arsenio@yahoo.com](mailto:Korespondensi:albar_arsenio@yahoo.com)]

### **ABSTRAK**

Masa nifas merupakan periode penting setelah persalinan yang berlangsung selama kurang lebih 6 minggu, dimana terjadi proses pemulihan organ reproduksi ibu. Salah satu masalah yang sering dialami pada masa nifas adalah luka perineum akibat persalinan, yang berisiko mengalami infeksi dan memperlambat proses penyembuhan apabila tidak dirawat dengan baik. Upaya perawatan luka perineum dapat dilakukan secara farmakologi maupun non-farmakologi. Salah satu terapi non-farmakologi yang dapat digunakan adalah madu, yang memiliki sifat antibakteri, antiinflamasi, dan mampu mempercepat proses regenerasi jaringan. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum menggunakan terapi non-farmakologi dengan madu. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan, serta diskusi interaktif dengan media leaflet. Kegiatan dilaksanakan pada 28 april 2026 dengan sasaran 25 orng ibu hamil trimester 3, di Desa panjang selatan, panjang, bandar Lampung, Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu mengenai perawatan luka perineum serta manfaat penggunaan madu sebagai terapi alternatif yang aman dan mudah diperoleh. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah edukasi kesehatan mengenai perawatan luka perineum dengan madu efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas serta dapat menjadi salah satu upaya alternatif dalam mempercepat penyembuhan luka.

Kata kunci: masa nifas, luka perineum, madu, terapi non-farmakologi

### **ABSTRACT**

*The postpartum period is a crucial period after childbirth, lasting approximately six weeks, during which the mother's reproductive organs recover. One common problem during the postpartum period is perineal wounds caused by childbirth, which are at risk of infection and slow the healing process if not properly cared for. Perineal wound care can be carried out pharmacologically and non-pharmacologically. One non-pharmacological therapy that can be used is honey, which has antibacterial and anti-inflammatory properties and can accelerate tissue regeneration. This community service program aims to increase postpartum mothers' knowledge about perineal wound care using non-pharmacological therapy with honey. The methods used were health education and interactive discussions using leaflets. The activity was conducted on April 28, 2026, targeting 25 pregnant women in their third trimester in Panjang Selatan Village, Panjang, Bandar Lampung.*

**Anggraini, Putri Sawitri, Ni Kadek Intan Suarniti, Siti Alinda**

*The results showed an increase in mothers' knowledge about perineal wound care and the benefits of using honey as a safe and readily available alternative therapy. The conclusion of this activity is that health education regarding perineal wound care with honey is effective in increasing postpartum mothers' knowledge and can be an alternative approach to accelerating wound healing.*

*Keywords: postpartum period, perineal wounds, honey, non-pharmacological therapy*

## **1. PENDAHULUAN**

Masa nifas merupakan periode pemulihan setelah persalinan yang berlangsung selama kurang lebih 6 minggu, dimana organ reproduksi ibu kembali ke kondisi sebelum hamil. Pada masa ini, ibu memerlukan perhatian khusus karena rentan mengalami berbagai masalah kesehatan, salah satunya adalah luka perineum akibat proses persalinan normal (Kemenkes RI, 2020). Luka perineum yang tidak dirawat dengan baik dapat menimbulkan infeksi, nyeri berkepanjangan, serta memperlambat proses penyembuhan (Varney, 2007).

Perawatan luka perineum dapat dilakukan secara farmakologi maupun Namun, pada kenyataannya masih banyak ibu nifas yang belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai perawatan luka perineum yang benar. Selain itu, pemanfaatan madu sebagai terapi non-farmakologi juga masih belum banyak diketahui dan diterapkan. Kurangnya edukasi kesehatan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman ibu nifas dalam menjaga kebersihan dan perawatan luka (Notoatmodjo, 2012).

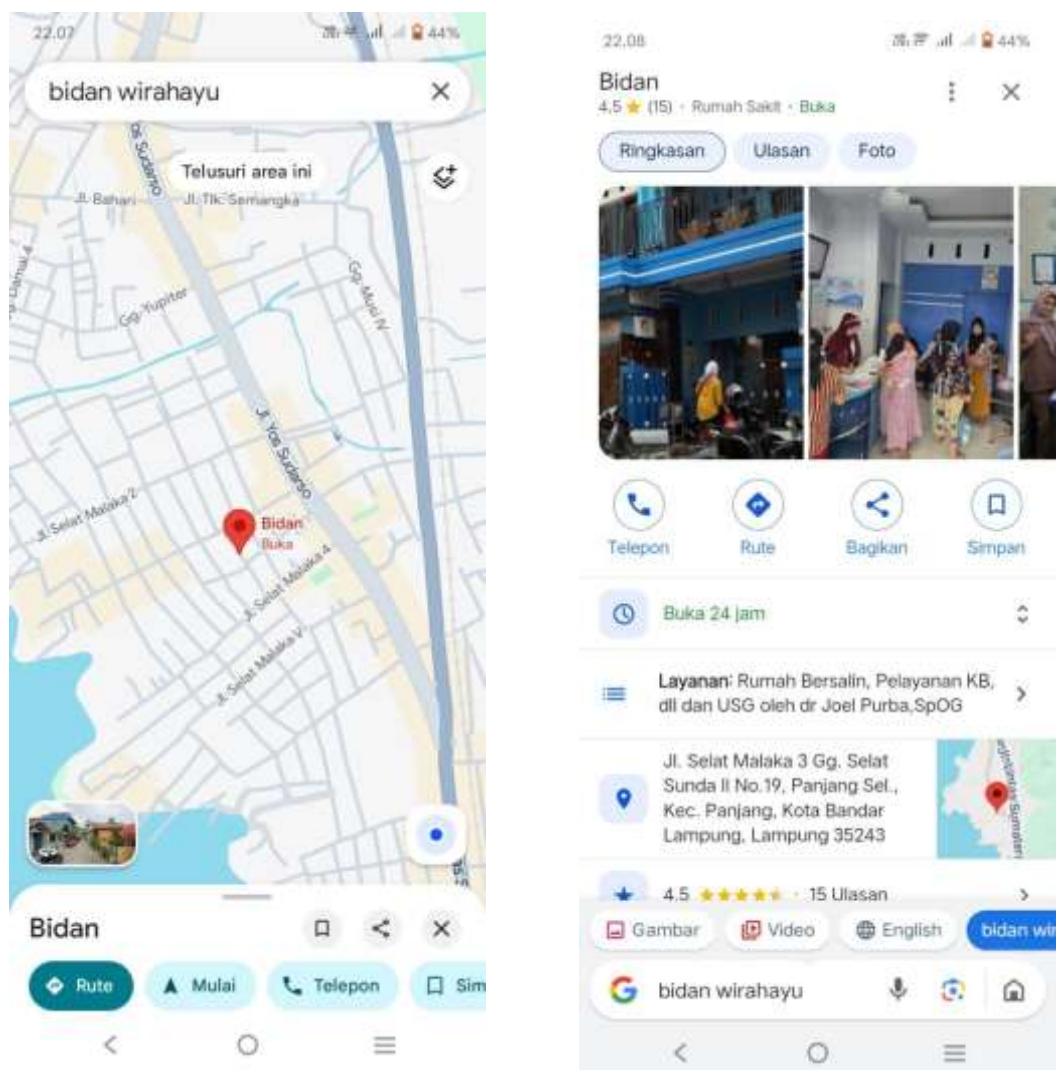
Oleh karena itu, diperlukan upaya promosi kesehatan (promkes) melalui kegiatan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu nifas dalam melakukan perawatan luka perineum secara benar. Kegiatan promkes ini juga bertujuan untuk mengenalkan pemanfaatan madu sebagai terapi non-farmakologi yang aman, mudah diperoleh, dan efektif dalam membantu proses penyembuhan luka, sehingga diharapkan dapat mencegah terjadinya infeksi serta mempercepat pemulihan pada masa nifas.

## **2. MASALAH DAN RUMUSAN MASALAH**

Masa nifas merupakan periode penting bagi ibu setelah melahirkan yang membutuhkan perhatian khusus, terutama dalam menjaga kebersihan dan perawatan luka perineum. Luka perineum yang tidak dirawat dengan baik dapat menyebabkan infeksi, nyeri, serta memperlambat proses penyembuhan. Salah satu alternatif perawatan yang mulai banyak digunakan adalah madu, karena memiliki sifat antibakteri dan antiinflamasi yang dapat membantu mempercepat penyembuhan luka. Namun, masih banyak ibu nifas yang belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai perawatan luka perineum, khususnya penggunaan madu sebagai terapi alami. Oleh karena itu, diperlukan upaya promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:  
Rumusan masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum sebelum diberikan promosi kesehatan di PMB Bidan Wirahayu, S.Tr.Keb di wilayah kerja Desa Panjang Selatan, Bandar Lampung?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum menggunakan madu setelah diberikan promosi kesehatan?
3. Apakah terdapat peningkatan pengetahuan ibu nifas setelah diberikan promosi kesehatan tentang perawatan luka perineum menggunakan madu?
4. Seberapa efektif promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum menggunakan madu?

Kegiatan promosi kesehatan ini dilakukan melalui penyuluhan tatap muka, dengan berlokasi di PRAKTIK BIDAN WIRAHAYU, S.Tr.Keb



Gambar 1. Peta lokasi kegiatan

### **3. KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Ibu Nifas**

Pasca melahirkan, dikenal sebagai masa nifas, adalah kurun waktu sekitar enam minggu atau empat puluh dua hari. Periode ini dimulai setelah plasenta keluar dan berakhir ketika organ reproduksi perempuan kembali pulih ke kondisi semula sebelum mengandung. Selama masa tersebut, tubuh dan emosi ibu mengalami berbagai penyesuaian, sehingga penting untuk memberikan perhatian dan perawatan maksimal demi menghindari risiko kesehatan. Salah satu kendala umum yang dihadapi ibu pasca melahirkan adalah luka pada area perineum, yang bisa terjadi akibat robekan alami atau tindakan episiotomi saat proses persalinan.

#### **B. Luka Perineum**

Robekan di area antara vagina dan anus, yang dikenal sebagai luka perineum, bisa terjadi secara alami atau karena sayatan episiotomi. Tingkat keparahan luka ini dibagi menjadi empat kategori, dari I sampai IV, berdasarkan seberapa dalam jaringan yang terdampak. Perhatian khusus pada luka perineum sangatlah krusial guna:

1. Menghindari serangan kuman
2. Meredakan rasa sakit
3. Mempercepat pemulihan
4. Meningkatkan rasa nyaman sang ibu

Jika penanganan luka tidak dilakukan dengan benar, berbagai masalah bisa muncul, meliputi infeksi pada area luka, terbukanya kembali jahitan, bahkan pendarahan.

#### **C. Penanganan Luka perineum**

Mengatasi luka di area selangkangan melibatkan upaya menjaga kebersihan bagian intim, mengganti pembalut secara berkala, dan memanfaatkan produk-produk khusus yang dapat memperlancar proses pemulihan. Pokok utama dalam merawat luka adalah memastikan area tersebut selalu steril dan kering, sekaligus menghalangi masuknya mikroorganisme berbahaya.

Beberapa teknik penanganan yang umum diterapkan meliputi:

- Membersihkan menggunakan air murni atau cairan antiseptik
- Aplikasi kompres hangat
- Memanfaatkan zat-zat dari alam, contohnya madu

#### **D. Madu sebagai Terapi Penyembuhan Luka**

Sejak dulu, madu dikenal sebagai ramuan herbal yang berkhasiat untuk penyembuhan luka berkat khasiatnya yang beragam. Zat antibakteri, antiinflamasi, dan antioksidan yang terkandung di dalamnya berperan penting dalam mempercepat proses pemulihan jaringan.

Ketika digunakan untuk merawat luka perineum, madu menawarkan berbagai keunggulan, seperti:

**Anggraini, Putri Sawitri, Ni Kadek Intan Suarniti, Siti Alinda**

- Menghalangi perkembangan bakteri
- Meredakan inflamasi
- Mempercepat regenerasi jaringan
- Menjaga kondisi luka tetap lembap

#### **E. Promosi Kesehatan**

Promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan melalui pendidikan atau penyuluhan. Dalam konteks ibu nifas, promosi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam merawat dirinya, termasuk perawatan luka perineum.

Metode promosi kesehatan dapat berupa:

- Penyuluhan langsung
- Media leaflet
- Demonstrasi
- Konseling individu

#### **F. Pengetahuan Ibu Nifas**

Pengetahuan merupakan hasil dari proses belajar yang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, dan informasi. Tingkat pengetahuan ibu nifas sangat mempengaruhi perilaku dalam melakukan perawatan luka perineum.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain:

- Pendidikan
- Usia
- Pengalaman
- Sumber informasi

Peningkatan pengetahuan melalui promosi kesehatan diharapkan dapat mengubah perilaku ibu menjadi lebih baik dalam melakukan perawatan luka.

#### **G. Hubungan Promosi Kesehatan dengan Peningkatan Pengetahuan**

Edukasi kesehatan memegang peranan krusial dalam menambah wawasan ibu pascapersalinan. Melalui penyampaian informasi yang akurat, sang ibu akan semakin mengerti betapa vitalnya menjaga kebersihan luka jahitan perineum serta bagaimana cara merawatnya dengan benar, termasuk pemanfaatan madu sebagai opsi pengobatan tambahan. Temuan dari studi terdahulu mengindikasikan bahwa bimbingan kesehatan sanggup mendongkrak pengetahuan secara substansial, yang kelak berujung pada pola hidup sehat yang lebih optimal.

### **4. METODE**

Kegiatan Promosi Kesehatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tatap muka langsung, kegiatan diawali dengan persiapan pembuatan *leaflet*, *banner*, dan

penyusunan materi penyuluhan oleh Tim penyuluh. peserta penyuluhan adalah ibu hamil TM 3 dan ibu nifas di PMB Bidan Wirahayu, dengan jumlah peserta 16 ibu hamil. Kegiatan ini dilaksanakan di PMB Bidan Wirahayu, pada tanggal 28 April 2026 dengan menggunakan metode pemaparan materi dan diskusi interaktif. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengambilan data nilai pengetahuan peserta terkait Pentingnya Mengetahui perawatan luka perineum, baik sebelum maupun sesudah penyuluhan.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan promosi kesehatan diawali dengan pembukaan oleh panitia, untuk selanjutnya dilakukan pengumpulan data karakteristik peserta dan tingkat pengetahuan peserta terhadap perawatan luka perineum sebelum penyuluhan. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi perawatan luka perineum dengan madu. Adapun materi yang disampaikan oleh tenaga penyuluh adalah sebagai berikut:

- Langkah langkah perawatan perineum
- Manfaat madu pada luka perineum
- Pengaplikasian madu pada luka perineum

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan ditutup dengan memberikan kesimpulan oleh penyaji.

**Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan Promosi Kesehatan Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil dan ibu nifas terkait Perawatan luka perineum dengan madu**

Variabel	Jumlah	Presentasi(%)
Usia		
20 Tahun	1	6,25%
21 Tahun	3	18,75%
22 Tahun	2	12,5%
24 Tahun	1	6,25%
25 Tahun	5	31,25%
27 Tahun	2	12,5%
28 Tahun	2	12,5%
Jenis Kelamin		
Perempuan	16	100%

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berada pada usia 25 tahun sebanyak 5 orang (31,25%), sedangkan usia lainnya tersebar pada rentang 20-28 tahun. Seluruh responden berjenis kelamin perempuan (100%), karena sasaran kegiatan merupakan ibu hamil dan ibu nifas. Distribusi usia ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia reproduktif yang optimal, sehingga penting diberikan edukasi terkait perawatan luka perineum

**Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Peserta Kegiatan Promosi Kegiatan Dalam Perawatan luka perineum dengan madu**

Kategori pengetahuan	Sebelum penyuluhan	Sesudah penyuluhan	Peningkatan
Baik(76-100)	2 peserta (12,5%)	15peserta (93,8%)	+81,3%
Cukup(56-75)	10peserta(62,5)	1 peserta(6,2%)	-56,3%
Kurang(<55)	4 peserta (25%)	0(0%)	-25%

Pada Tabel 2, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan. Sebelum penyuluhan, mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan “cukup” sebanyak 10 orang (62,5%), diikuti kategori “kurang” sebanyak 4 orang (25%), dan hanya 2 orang (12,5%) yang memiliki pengetahuan “baik”. Namun setelah diberikan promosi kesehatan mengenai perawatan luka perineum dengan madu, terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada kategori “baik” menjadi 15 orang (93,8%), sedangkan kategori “cukup” menurun menjadi 1 orang (6,2%), dan kategori “kurang” tidak ditemukan lagi (0%).

Peningkatan pengetahuan sebesar +81,3% pada kategori baik menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman responden. Hal ini sejalan dengan teori bahwa edukasi kesehatan yang diberikan secara langsung dan sesuai kebutuhan sasaran dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan. Penggunaan madu sebagai alternatif perawatan luka perineum juga menjadi informasi baru yang menarik bagi responden, sehingga meningkatkan perhatian dan daya serap terhadap materi yang disampaikan.

Penurunan pada kategori “cukup” (-56,3%) dan “kurang” (-25%) menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami pergeseran tingkat pengetahuan ke kategori yang lebih baik. Hal ini menegaskan bahwa promosi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas terkait perawatan luka perineum, yang pada akhirnya dapat berdampak pada percepatan penyembuhan luka dan pencegahan infeksi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan promosi kesehatan mengenai perawatan luka perineum menggunakan madu efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas, terutama pada kelompok usia reproduktif. Edukasi yang tepat sasaran dan berbasis kebutuhan terbukti mampu memberikan perubahan yang signifikan dalam pemahaman peserta.

**(DOKUMENTASI KEGIATAN)**



Anggraini, Putri Sawitri, Ni Kadek Intan Suarniti, Siti Alinda



(LEAFFLET KEGIATAN)



(BANNER KEGIATAN)

## 6. SIMPULAN

Kegiatan promosi kesehatan melalui penyuluhan yang dilaksanakan di PMB Bidan Wirahayu terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan ibu nifas mengenai Perawatan luka perineum. Sebelum penyuluhan, sebagian besar peserta masih memiliki tingkat pengetahuan pada kategori

cukup, namun setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan yang signifikan dimana mayoritas peserta berada pada kategori baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan dengan pemaparan materi dan diskusi interaktif mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil secara optimal. Dengan meningkatnya pengetahuan tersebut, diharapkan ibu hamil lebih siap dalam menghadapi persalinan, mampu mengenali tanda bahaya secara dini, serta dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mencari pertolongan, sehingga risiko komplikasi pada ibu dan janin dapat diminimalkan.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Erma Yusmaniar, Anggraini, Fijri Rachmawati, Ana Mariza (Desember 2025). Pengaruh Penggunaan Madu terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Wanita Pascapersalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Pekurun, Kabupaten Lampung Utara  
DOI 10.33024, <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman promosi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Nababan, L., Suryani, T. E., Afriannisyah, E., & Putri, D. J. (2024). Hubungan usia dan tingkat pendidikan ibu nifas dengan perawatan luka perineum. *Jurnal Ners*.
- Ratiyun, R. S., Maydinar, D. D., & Juksen, L. (2023). Upaya peningkatan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan perineum melalui pendidikan kesehatan. *Mitra Raflesia (Journal of Health Science)*.
- Putri, R., & Anggraini, D. (2024). Edukasi kesehatan sebagai upaya peningkatan pengetahuan ibu nifas. *Jurnal Kesehatan dan Kebidanan*, 12(2), 88-96.
- Sakti, B., Ramadhiany, A. A., & Kusniasih, S. (2022). Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum: Literature review. *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*.
- Suparti, S. (2025). Balutan madu sebagai terapi penyembuhan luka perineum pada ibu nifas (Tesis). Universitas Nasional.
- World Health Organization (WHO). (2018). *WHO recommendations on postnatal care of the mother and newborn*. Geneva: WHO
- World Health Organization (WHO). (2017). *Maternal mortality and postpartum care*.
- Yulianti, A. W., et al. (2025). Efektivitas madu dalam penyembuhan luka: Literature review. *Jurnal Keperawatan*.